

PENGEMBANGAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA MATA PELAJARAN IPAS

Nadia Seftiani Salsabilla¹, Muhammad Nurhalim²
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto^{1, 2}
1917405036@mhs.uinsaizu.ac.id¹, syahhalim@gmail.com²

ABSTRAK

Modul ajar merupakan bahasa baru dalam kurikulum merdeka yang sama artinya dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di kurikulum 2013 yang berformat dan bersifat variatif. Ada 4 kriteria yang harus dimiliki modul ajar yakni esensial, menarik, bermakna, dan menantang, relevan dan kontekstual, serta berkesinambungan. Pengembangan modul ajar bertujuan untuk menyediakan perangkat ajar yang dapat memandu guru melaksanakan pembelajaran. Tujuan penelitian ini membahas pengembangan modul ajar kurikulum merdeka mata pelajaran IPAS. Dan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan datanya yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh adalah: (1) Pengembangan modul ajar kurikulum merdeka yang meliputi tiga komponen yakni informasi umum, kompetensi inti dan lampiran, (2) Implementasi modul ajar dalam pembelajaran IPAS yang meliputi beberapa langkah-langkah pembelajaran, seperti: persiapan modul ajar, latihan soal/tugas dan mengevaluasi hasil belajar.

Kata Kunci: *Kurikulum Merdeka, Modul Ajar, Pengembangan*

Abstract: *The teaching module is a new language in the independent curriculum which is the same as the learning implementation plan (RPP) in the 2013 curriculum which has a varied format. There are 4 criteria that a teaching module must have, namely essential, interesting, meaningful, and challenging, relevant and contextual, and sustainable. The development of teaching modules aims to provide teaching tools that can guide teachers in carrying out learning. The purpose of this study is to discuss the development of independent curriculum teaching modules in natural sciences. And this research is a qualitative research using data collection techniques, namely interviews, observation and documentation. The data obtained was then analyzed in three ways, namely data reduction, data presentation, data presentation, and drawing conclusions. The research results obtained were: (1) Development of independent curriculum teaching modules which included three components namely general information, core competencies and attachments (2) Implementation of teaching modules in science learning which included several learning steps, such as: preparation of teaching modules, practice questions/tasks and evaluate learning outcomes.*

Keywords: *Independent Curriculum, Teaching Modules, Development*

PENDAHULUAN

*Education is essential for every human being. Developing all children's social, intellectual, and personal potential to their uppermost level is the primary mission of education.*¹ Pendidikan Indonesia tidak jauh perkembangannya dari pembaharuan kurikulumnya. Kurikulum akan mengalami evaluasi pada setiap periode tertentu dan ada beberapa yang menganggap yakni kurikulum akan berganti sejalan dengan pergantian yang memegang kebijakan. Melakukan pembaharuan dengan berinovasi dalam pengembangan kurikulum, lebih dari sepuluh kali Indonesia melakukan pembaharuan

¹ Amirul Mukminin, et al., "Curriculum Reform in Indonesia: Moving from an Exclusive to Inclusive Curriculum", *CEPS Journal* Vol. 9 No.2 2019, h. 53. DOI:10.26529/cepsj.543

kurikulum sejak awal kemerdekaan. Dimulai dari Rentjana Pembelajaran 1947 dan yang baru diluncurkan, yaitu "Merdeka Belajar".

Pemerintah melakukan usaha pemulihan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi, Kemendikbudristek mengeluarkan suatu kebijakan pengembangan kurikulum merdeka. Sebagai opsi tambahan dalam rangka pemulihan pembelajaran dan krisis pembelajaran selama 2022/2023 pemerintah memberikan kurikulum merdeka ini pada satuan pendidikan. Terkait kurikulum nasional selanjutnya akan dipelajari ulang pada tahun 2024 oleh Kebijakan Kemendikburistek berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran.

Kurikulum merdeka belajar ini diumumkan oleh Kemendikbud atas dasar dari bapak menteri pendidikan yang memuat fakta bahwa Indonesia telah melakukan pembaharuan dalam kurikulum sebanyak 3 kali dalam kurun waktu kurang dari 10 tahun. *The curriculum in Indonesia often changes. There are those who consider it reasonable, but not a few who consider it as part of the education problem that needs to be evaluated.*² Hal ini untuk memenuhi keperluan Indonesia seiring dengan kemajuan zaman, baik dari dalam maupun luar. Dengan ini Indonesia di harapkan mampu menyiapkan peserta didik dengan daya saing dimasa mendatang.³

Merdeka bukan memberi kebebasan kepada peserta didik sebebaskan-sebebaskan melainkan mendorong guru untuk menerapkan bahan, serta metode berkualitas yang sesuai dengan tingkat perkembangan kemampuan, minat dan bakat siswa. Hal ini tentu tidak terlepas dari hakikat pendidikan nasional yang tertuang dalam peraturan pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005 hakikat pendidikan adalah sebagai pemersatu bangsa, pemerataan kesempatan, dan mengembangkan potensi diri.

Inti dari Kurikulum Merdeka adalah memanfaatkan potensi guru dan siswa secara maksimal berinovasi secara mandiri, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Kebijakan Merdeka memberikan kemandirian lembaga pendidikan untuk berinovasi berdasarkan budaya, kearifan lokal, sosial ekonomi dan infrastruktur yang ada. Namun, guru tidak bisa digantikan oleh teknologi karena pada dasarnya teknologi adalah alat bagi guru untuk terusmeningkatkan potensi dirinya. Selain itu, teknologi dapat menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa.⁴ Kemudian *the GAISE report says Technology tools should also be used to help students visualize concepts and develop an understanding of abstract ideas by simulations.*⁵

Kurikulum merdeka memberi guru kebebasan untuk memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format rencana pembelajaran. Penting untuk dicatat bahwa ada 3 komponen inti untuk mengembangkan RPP, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. RPP sekarang dikenal dengan

² Choirul Mahfud, "Evaluation of Islamic Education Curriculum Policy in Indonesia", *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, Vol. 9 No. 1 2019, h. 34. DOI:10.25273/pe.v9i1.4016

³ Wiku Aji Sugiri, Sigit Priatmoko, "Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi dalam Merdeka Belajar", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, . Vol. 3, No. 3 2020, h. 53. DOI:10.30736/atl.v4i1.119

⁴ Endang Puji Astuti, "Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar pada Peningkatan Pemahaman Konsep Penyerbukan dengan Metode Demonstrasi di Kelas 4 SDN Sukorejo 2 Kota Blitar", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3 No. 3 2022, h. 671-680.

⁵ Scott N. McDaniel, and Lisa Green, "Independent Interactive Inquiry-Based Learning Modules Using Audio-Visual Instruction in Statistics", *Technology Innovations in Statistics Education*, Vol. 6 No.1 2012, h. 2. DOI:10.5070/T561012656

modul ajar. Modul ajar adalah perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang ditujukan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. *The learning module contains summaries of material, training, and covers how students build knowledge*⁶ Modul ajar berperan penting dalam mendukung guru merancang pembelajaran. Peran penting dalam penulisan perangkat pembelajaran adalah guru yang diasah kemampuan berpikirnya untuk dapat berinovasi dalam modul pengajaran.

Oleh karena itu, pembuatan modul ajar merupakan kemampuan mengajar yang perlu ditumbuhkan oleh guru, agar keterampilan mengajar guru dikelas dapat lebih efektif dan efisien, dari indikator pencapaian. Pada umumnya, guru harus mengembangkan modul ajar secara utuh, tapi realitanya banyak guru yang kurang memahami cara menyusun dan mengembangkan modul ajar, khususnya dalam kurikulum merdeka belajar. Proses pembelajaran yang modul ajarnya tidak direncanakan dengan baik dapat menyebabkan penyampaian materi kepada siswa tidak sistematis, akibatnya terjadi pembelajaran yang tidak merata antara guru dan siswa. Terlihat hanya guru yang aktif atau sebaliknya dan pembelajaran yang akan dilakukan terkesan kurang menarik karena guru tidak mempersiapkan modul ajar dengan maksimal.

Sebelum merancang modul ajar, guru menguasai strategi pengembangan modul ajar dan harus melengkapi dua syarat minimal, yaitu terpenuhinya kriteria yang telah ditetapkan dan kegiatan pembelajaran dalam modul ajar sesuai dengan prinsip pembelajaran dan penilaian. Karakteristik modul ajar kurikulum merdeka adalah sebagai berikut; 1) Esensial yaitu setiap mata pelajaran memiliki konsep melalui pengalaman belajar dan berbagai mata pelajaran, 2) Menarik, relevan, dan menantang yaitu guru dapat menanamkan minat siswa dan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran terkait dengan pembelajaran kognitif dan pengalaman, sehingga tidak terlalu rumit dan tidak terlalu mudah untuk anak seusianya, 3) Relevan dan kontekstual yaitu berkaitan dengan unsur kognitif dan pengalaman yang diperoleh sebelumnya dan sesuai dengan kondisi waktu dan tempat siswa berada, dan 4) Berkesinambungan yaitu pembelajaran diintensifkan sesuai dengan tingkat pembelajaran siswa (fase 1, fase 2, fase 3).⁷

Pada kurikulum merdeka modul ajar sebagai pengganti dari RPP di kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum K13. Pendidik memiliki kebebasan memilih atau merevisi modul ajar yang telah disediakan oleh pemerintah untuk disesuaikan dengan karakteristik peserta didik atau merancang sendiri modul ajar sesuai dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik. *There have been many studies that have examined the independent learning module. Still, each region must have a certain quality adrift from the alibi of the joint effort.*⁸

Penelitian ini membahas pengembangan dan implementasi modul ajar dalam pembelajaran IPAS yang di susun oleh guru berbasis kurikulum merdeka di sekolah. Model pendekatan menggunakan studi kasus yang artinya penelitian ini ditujukan pada

⁶ Anthony Loria Madrazo and Ryan Villareas Dio, "Contextualized Learning Modules in Bridging Students' Learning Gaps in Calculus with Analytic Geometry Through Independent Learning", *Journal on Mathematics Education*, Vol. 11 No. 3 2020, h. 458.

⁷ Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Tarbawi: Jurnalpemikiran dan Pendidikan Islam*", Vol. 5, No. 2 2022, h. 131-134.

⁸ Cucu Rahayu, et al., "Concept Analysis of the Independent Learning Curriculum in the Mass of Covid'19 at Early Childhood Education Institutions", *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 No.1 2022, h. 27. DOI:10.24042/ajipauid.v5i1.11459

satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Satu fenomena tersebut dapat berupa pemimpin sekolah atau pimpinan pendidikan, sekelompok siswa, suatu program, suatu proses, satu penerapan kebijakan, atau satu konsep. Dalam studi kasus kualitatif, peneliti dapat menyusun pertanyaan maupun sub pertanyaan terkait isu dalam tema yang dieksplorasi, juga sub pertanyaan tersebut dapat mencakup langkah-langkah dalam prosedur pengumpulan data, analisis data dan konstruksi format naratif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang artinya penelitian ini ditujukan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Satu fenomena tersebut dapat berupa pemimpin sekolah atau pimpinan pendidikan, sekelompok siswa, suatu program, suatu proses, satu penerapan kebijakan, atau satu konsep. Dalam studi kasus kualitatif, peneliti dapat menyusun pertanyaan maupun sub pertanyaan terkait isu dalam tema yang dieksplorasi, juga sub pertanyaan tersebut dapat mencakup langkah-langkah dalam prosedur pengumpulan data, analisis data dan konstruksi format naratif. Objek penelitian adalah suatu hal yang menjadi sarana untuk diteliti, objek pada penelitian ini adalah pengembangan modul ajar kurikulum merdeka mata pelajaran IPAS (IPA IPS) dan implementasinya pada pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Subjek penelitian adalah sumber utama yang diharapkan informasinya terkait hal-hal yang menjadi topik permasalahan pada penelitian. Adapun subjek pada penelitian ini adalah Waka Kurikulum dan segenap guru dan siswa kelas 4. Metode pengumpulan data menjadi salah satu komponen penting dalam penelitian, pemilihan metode yang tepat akan berimbas pada data dan hasil penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi dan menggunakan metode analisis data di antaranya reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran IPAS

Pengembangan modul ajar pada penelitian ini ialah suatu proses untuk menjadikan atau mengembangkan modul ajar menjadi baik, lengkap serta luas secara luas oleh pendidik untuk digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Tujuan pengembangan modul ajar menurut panduan pembelajaran dan asesmen adalah untuk memperkaya perangkat pembelajaran yang dapat memandu guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas tertutup dan terbuka. Dalam hal ini, kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memperkaya modul melalui dua cara, yaitu guru dapat memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disiapkan oleh pemerintah dan disesuaikan dengan karakter siswa serta menyusun modul secara individual sesuai dengan materi dan karakteristik siswa. Dalam pembuatan modul ajar guru wajib mengetahui terlebih dahulu komponen yang tersedia pada modul ajar agar bisa menyesuaikan kebutuhan kelasnya, komponen yang tersedia pada modul ajar, yakni: a) informasi umum, b) kompetensi inti, dan c) lampiran.

Pertama, Informasi umum. Ada beberapa point dalam informasi umum di modul ajara, yaitu:

1. Identitas Sekolah

Identitas modul atau identitas sekolah yang merupakan informasi tentang modul ajar yang dikembangkan. Informasi tentang modul yang dikembangkan diantaranya yaitu: Nama penyusun, institusi, dan tahun disusunnya modul ajar, Jenjang madrasah/sekolah (MI/MTs/MA/MAK), Kelas dan Alokasi waktu (penentu alokasi waktu yang digunakan adalah alokasi waktu sesuai dengan jam pelajaran yang berlaku di unit kerja masing-masing). Identitas modul ajar ini wajib ada pada awal pembuatan modul karena hal ini untuk memberitahu kepemilikan serta tujuan modul ini untuk siapa.

2. Kompetensi Awal

Kompetensi awal pada modul ajar kurikulum merdeka adalah pengetahuan atau keterampilan yang perlu siswa punya sebelum mempelajari sebuah topik tertentu. Jadi untuk mengetahui kompetensi awal siswa ada yang namanya asesmen diagnostik ini bisa di lakukan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran. Hal ini membantu guru dalam mengajar sesuai dengan kebutuhan siswa dan membagikan kelompok belajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Kemudian kompetensi awal merupakan ukuran seberapa dalam modul ajar disusun yang artinya untuk mengukur hasil dari rancangan modul ajar. Apakah ada kemajuan dalam belajar siswa atau tidak ada perubahan dari kompetensi awal tersebut.

3. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila merupakan sejumlah karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik pada akhir kegiatan pembelajaran. Terwujudnya sebuah implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran merupakan salah satu capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Kemudian untuk di madrasah ibtidaiyah sendiri terdapat istilah Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Di dalam modul pembelajaran, Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin tidak perlu dimasukkan semuanya, namun guru dapat memilih Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran dalam modul ajar. Enam dimensi profil pelajar pancasila saling berkaitan dan terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran melalui (terlihat dengan jelas didalam) : Materi/isi pelajaran, Pedagogi, dan/atau, Kegiatan proyek atau Asesmen.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan hal penting untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Sarana merujuk pada alat dan bahan yang digunakan, sementara prasarana merujuk pada materi dan sumber bahan ajar lainnya yang relevan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Contoh sarana dan prasarana yaitu pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Karena pada dasarnya guru memerlukan sarana dan prasarana untuk keberlangsungan dalam pembelajaran dengan tidak adanya itu maka pembelajaran bisa dikatakan kurang maksimal. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Djamarah dan Zain (2008) bahwa dalam proses pembelajaran yang tidak didukung dengan sarana prasarana dapat menimbulkan problematika, dimana pembelajaran siswa tersebut dapat terhambat karena pendidik tidak memperhatikan fasilitas yang diperlukan siswa dalam pembelajaran

5. Target Peserta Didik

Dengan adanya kompetensi awal ini juga membantu guru dalam pengembangan target peserta didik. Dalam pembuatan modul ajar dapat disesuaikan menurut pengelompokannya. Jadi peserta didik yang menjadi target yaitu sebagai berikut: *Pertama*, Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. *Kedua*, Peserta didik dengan kesulitan belajar: memiliki gaya belajar yang terbatas hanya satu gaya, misalnya dengan audio. Memiliki kesulitan dengan bahasa dan pemahaman materi ajar, kurang percaya diri, dan kesulitan berkonsentrasi jangka panjang. *Ketiga*, Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

Kemudian target pendidikan bersifat spesifik. Target menggunakan kata kerja terukur dan kriteria yang menentukan kinerja atau keterampilan minimum dalam subjek tertentu. Pada pembelajaran IPAS dikelas IV BAB 8 Topik B "Kini Aku Menjadi Lebih Tertib" bisa di contohkan seperti "Di akhir pelajaran, siswa akan dapat mengidentifikasi perbedaan peraturan tertulis dan tidak tertulis dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat" kalimat tersebut merupakan target pendidikan yang spesifik.

6. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir pembelajaran. Ada beragam model pembelajaran dalam kurikulum merdeka tugas seorang guru yakni dengan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kelasnya kemudian diterapkan, biasanya dalam pembelajaran IPAS bisa dengan pembelajaran secara langsung dan kontekstual. Kemudian salah satu metode pembelajaran yang bisa diterapkan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka adalah model pembelajaran integratif. Model Pembelajaran Integratif adalah suatu model pembelajaran yang bersifat induktif secara konseptual berdasar pada alirankonstruktivis dalam hal belajar.

Kedua, Kompetensi Inti. Sementara pada komponen inti modul ajar mencakup tujuan pembelajaran, asesmen, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, dan refleksi siswa dan guru.

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran harus menggambarkan poin-poin penting dari pembelajaran, karna tujuan pembelajaran menentukan kegiatan belajar, sumber daya yang digunakan, kesesuaian dengan keberagaman siswa, dan metode asesmen yang digunakan. Bentuk tujuan pembelajaran bisa dengan pengetahuan yang memuat fakta dan informasi serta procedural, pemahaman yang konseptual, pemikiran dan penalaran keterampilan.

Kemudian menurut panduan pembelajaran dan asesmen dari Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud Ristek 2022 dalam merumuskan tujuan pembelajaran yakni setelah memahami CP, pendidik mulai mendapatkan ide-ide tentang apa yang harus dipelajari peserta didik dalam suatu fase. Pada tahap ini, pendidik mulai mengolah ide tersebut, menggunakan kata kunci yang telah dikumpulkan pada tahap sebelumnya, untuk merumuskan tujuan pembelajaran. Tujuan ini perlu dicapai peserta didik dalam satu atau lebih jam pelajaran, sampai pada akhir

fase mereka dapat mencapai CP.

Oleh karena itu, untuk CP dalam satu fase, pendidik perlu mengembangkan beberapa tujuan pembelajaran. Setelah merumuskan tujuan pembelajarannya pendidik perlu memahami penulisan tujuan pembelajaran yang sebaiknya memuat 2 komponen utama yaitu kompetensi dimana kemampuan atau keterampilan yang perlu didemonstrasikan oleh peserta didik, kemudian lingkup materi yaitu konten dan konsep utama yang perlu dipahami pada akhir satu unit pembelajaran.⁹ Kemudian untuk merumuskan tujuan pembelajaran, pendidik juga dapat merujuk pada teori lain, salah satunya menurut Marzano mengembangkan taksonomi baru untuk tujuan pembelajaran. Dalam taksonominya, Marzano menggunakan tiga sistem dalam domain pengetahuan. Ketiga sistem tersebut adalah sistem kognitif, sistem metakognitif, dan sistem diri (self-system). Sistem diri adalah keputusan yang dibuat individu untuk merespon instruksi dan pembelajaran: apakah akan melakukannya atau tidak. Sementara sistem metakognitif adalah kemampuan individu untuk merancang strategi untuk melakukan kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan. Selanjutnya sistem kognitif mengolah semua informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Pemahaman Bermakna

Pemahaman bermakna merupakan informasi tentang manfaat yang akan peserta didik peroleh setelah mengikuti proses pembelajaran dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Pemahaman bermakna yang di muat di modul ajar dirancang oleh guru agar membentuk perilaku siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dan nantinya dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari, pemahaman bermakna juga menjelaskan proses pembelajaran yang tidak hanya fokus dalam menghafal konsep atau fenomena saja, namun perlu adanya penerapan kegiatan yang menghubungkan konsep-konsep tersebut untuk membentuk pemahaman yang baik. Guru menentukan pemahaman bermakna dari setiap pertemuan atau bisa disimpulkan kata kunci dari setiap pertemuan seperti contohnya pada pembelajaran IPAS BAB 8 Topik B "Kini Aku Menjadi Lebih Tertib" peserta didik menganalisis perlu nya mematuhi peraturan. Dan mendemonstrasikan contoh norma dan pelanggaran norma disuatu tempat.

3. Pertanyaan pemantik

Pertanyaan pemantik merupakan pertanyaan yang dibuat oleh guru untuk menumbuhkan serta meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan kemampuan berpikir kritis dan di rancang untuk membangun kecerdasan, kemampuan berbicara, mengamati, dan berdiskusi antar teman maupun guru. Pertanyaan pemantik sangat dibutuhkan dalam pembelajaran di kelas. Menurut Zabadi pertanyaan pemantik merupakan pertanyaan terbuka untuk peserta didik agar bebas menyampaikan pendapatnya sesuai pemahamannya masing-masing.

Jadi pada tahap pelaksanaan di kegiatan awal pembelajaran guru bisa memulainya dengan pertanyaan pemantik ini sebelum masuk ke pembelajaran inti. Hal ini bertujuan untuk menstimulus pikiran siswa dan memancing rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran yang dipelajari hari ini sehingga siswa bisa aktif dengan

⁹ Badan Standar, Kurikulum, Asesmen Pendidikan, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, Kemendikbud Ristek, 2022.

menyampaikan ide ide dan juga pendapatnya melalui pertanyaan pemantik ini.

4. Kegiatan Pembelajaran

Pada kegiatan pembelajaran berisikan urutan atau langkah langkah kegiatan pembelajaran yang di rancang secara konkret dan dapat di sesuaikan dengan kebutuhan kelas kemudian guru bisa menyediakan opsi atau alternatif pembelajaran. Langkah yang dibuat harus secara runtut sesuai dengan durasi waktu yang telah di tetapkan dan direncanakan, ada 3 tahapan dalam kegiatan pembelajaran ini yaitu pendahuluan, inti dan penutup dengan metode berbasis pembelajaran aktif atau menyesuaikan kebutuhan kelas. Langkah-langkah tersebut sudah sesuai dengan yang terdapat dalam Permendikbud RI No. 81A tahun 2013 menerangkan mengenai standar proses pelaksanaan dalam pembelajaran terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.¹⁰ Dengan disusunnya kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir hal ini bisa jadi patokan bagi guru dalam mengajar dan bisa menyesuaikan waktu yang telah ditetapkan sehingga pembelajaran dapat terarah dan tercapainya tujuan pembelajaran.

5. Asesmen

Asesmen pada modul ajar kurikulum merdeka dibagi menjadi 3 kategori, yaitu asesmen diagnostik (sebelum pembelajaran), asesmen formatif (selama proses pembelajaran), dan asesmen sumatif (akhir pembelajaran). Hal ini digunakan untuk mengukur capaian pembelajaran pada akhir pembelajaran. Bentuk asesmen yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

Pertama, Menanamkan sikap yang sesuai dengan profil pelajar pancasila bisa berupa pengamatan observasi, penilaian teman sebaya.

Kedua, Performa, bisa dengan presentasi hasil diskusi dengan teman sebangku, pameran hasil karya.

Ketiga, Tertulis, (tes objektif: essay, pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah). Kemudian Dalam modul sekolah penggerak Setyawan & Masduki, terdapat 5 prinsip dalam *assessment* yaitu: 1) *Assesment* merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, menyediakan informasi sebagai umpan balik untuk guru, peserta didik, dan orang tua. 2) *Assesment* perlu dirancang dan dilakukan sesuai dengan tujuan. 3) *Assesment* dirancang secara adil, valid dan dapat dipercaya, memberikan informasi yang kaya bagi guru, peserta didik dan orang tua mengenai kemajuan dan pencapaian pembelajaran, serta keputusan tentang langkah selanjutnya. 4) *Assesment* sebaiknya meliputi berbagai bentuk tugas, instrumen, dan teknik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditargetkan. 5) Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat untuk peserta didik dan orang tua, dan data yang berguna untuk penjaminan dan peningkatan mutu pembelajaran.¹¹

6. Pengayaan dan remedial

Pengayaan adalah kegiatan pembelajaran yang diberikan pada siswa dengan

¹⁰ Permendikbud RI No. 81A, Lihat: [https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permen dikbud __nomor_81A_tahun_2013.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permen%20dikbud%20__nomor_81A_tahun_2013.pdf)

¹¹ Suri Wahyuni Nasution, "Assesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar", *Prosiding Pendidikan Dasar*, Vol. 1 No. 1 2022 h. 136-137. DOI: <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>

capain tinggi sedangkan remedial diberikan kepada siswa yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi. Dari sini guru dapat memperhatikan defrensiasi lembar kerja bagi siswa yang mendapat pengayaan dan siswa yang mendapat remedial.

Jadi bisa dikatakan siswa yang nilainya kurang dari KKM yang sudah ditentukan oleh guru maka perlu dilakukan pembelajaran remedial. Dan sebaliknya jika siswa sudah mendapatkan nilai di atas KKM yang sudah ditentukan maka dilakukan proses pengayaan. Jadi remedial merupakan proses *recovery*. Sebab pada proses remedial ini pendidik membantu peserta didik untuk memahami kesulitan belajar yang dihadapi secara mandiri, mengatasi kesulitan dengan memperbaiki sendiri cara belajar dan sikap belajarnya yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal. Pengayaan dan remedial bisa berupa isian singkat yang telah dibuat oleh guru atau dari Buku Siswa.

Ketiga, Lampiran. Pada tahap akhir yaitu lampiran yang meliputi lembar kerja peserta didik (LKPD), pengayaan, dan remedial, bahan bacaan guru dan siswa, glossarium dan daftar pustaka, pada modul ajar tidak semuanya dicantumkan karena pada dasarnya beberapa komponen di atas tidak perlu dimasukkan semua pada modul ajar dan dikembalikan pada satuan pendidikan masing-masing untuk merancang dan mengembangkan modul ajar sesuai kebutuhan kelas dan kondisi lingkungan sekolah.

1. Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

Bahan bacaan guru dan peserta didik yaitu digunakan sebagai pemantik sebelum kegiatan dimulai atau untuk memperdalam pemahaman materi pada saat atau akhir kegiatan pembelajaran. Bahan bacaan ini bisa berupa Buku Siswa, Buku Guru atau rangkuman. Dengan adanya bahan bacaan, proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif karena guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar tetapi lebih berfungsi sebagai fasilitator yang mampu membimbing siswanya dalam memahami suatu materi pembelajaran. Bahan bacaan ini juga sebagai informasi awal dalam mengajar sebelum memulai ke pembelajaran inti dan tentu saja dalam isinya berisikan pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa.¹²

2. Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar kerja peserta didik menurut Depdiknas 2004 merupakan LKPD biasanya berupa petunjuk, langkah untuk menyelesaikan suatu tugas tugas yang di peritahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapai. Lembar kerja peserta didik ini ditujukan untuk peserta didik (bukan guru) dan dapat diperbanyak sesuai kebutuhan untuk diberikan kepada peserta didik termasuk peserta didik non reguler.

Dengan adanya perubahan Kurikulum menuntut guru dapat melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku. Oleh karena itu dibutuhkan adanya perangkat pembelajaran yang aktif mengembangkan peserta didik. Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga terbentuk interaksi efektif antara peserta didik dengan pendidik, dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik.¹³

3. Daftar Pustaka

Daftar pustaka adalah sumber-sumber referensi yang digunakan dalam pengembangan modul ajar. Referensi yang dimaksud adalah semua sumber belajar,

meliputi buku siswa, buku referensi, majalah, koran, situs internet, narasumber, dan sebagainya. Tujuan utama daftar pustaka yaitu untuk memberikan apresiasi kepada penulis yang karyanya telah dicantumkan salah satunya di modul ajar. Hal ini juga memudahkan pembaca untuk mengetahui lebih dalam tentang isi modul ajar dengan mempelajari pustaka atau referensi yang digunakan dalam menulis modul ajar.

KESIMPULAN

Modul ajar merupakan salah satu perangkat ajar dalam kurikulum merdeka. Sama seperti RPP yang memuat rencana pembelajaran di kelas. Namun memiliki komponen yang lebih lengkap. Terdapat tiga komponen dalam modul ajar, yaitu: 1) Informasi Umum, meliputi identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, saran dan prasarana, target peserta didik, dan model pembelajaran. 2) Kompetensi Inti, meliputi tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, remedial dan pengayaan. 3) Lampiran, meliputi lembar kerja peserta didik, bahan bacaan guru dan siswa, glosarium, daftar pustaka. Sebelum guru mengembangkan modul ajar kurikulum merdeka perlu memperhatikan beberapa kriteria dari modul ajar kurikulum merdeka yakni bersifat esensial, menarik, bermakna, menantang, relevan, dan kontekstual, serta berkesinambungan sesuai fase belajar siswa. Setelah menerapkan kriteria, guru dapat membuat modul ajar sesuai dengan format komponen yang ada namun dapat dikondisikan sesuai dengan karakteristik siswa, guru, dan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Mukminin, Amirul, et al. (2019). "Curriculum Reform in Indonesia: Moving from an Exclusive to Inclusive Curriculum", *CEPS Journal* 9 (2): 53. DOI:10.26529/cepsj.543
- Mahfud, Choirul. (2019). "Evaluation of Islamic Education Curriculum Policy in Indonesia", *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* 9 (1): 34. DOI:10.25273/pe.v9i1.4016
- Sugiri, Wiku Aji, Sigit Priatmoko. (2020). "Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi dalam Merdeka Belajar", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3 (3): 53. DOI:10.30736/atl.v4i1.119
- Astuti, Endang Puji. (2022). "Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar pada Peningkatan Pemahaman Konsep Penyerbukan dengan Metode Demonstrasi di Kelas 4 SDN Sukorejo 2 Kota Blitar", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3 (3): 671-680.
- McDaniel, Scott N. and Lisa Green. (2012). "Independent Interactive Inquiry-Based Learning Modules Using Audio-Visual Instruction in Statistics", *Technology Innovations in Statistics Education* 6 (1): 2. DOI:10.5070/T561012656
- Madrazo, Anthony Loria and Ryan Villareas Dio. (2020). "Contextualized Learning Modules in Bridging Students' Learning Gaps in Calculus with Analytic Geometry Through Independent Learning", *Journal on Mathematics Education* 11 (3): 458.

- Maulida, Utami. (2022). "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam* 5 (2): 131-134.
- Rahayu, Cucu et al. (2022). "Concept Analysis of the Independent Learning Curriculum in the Mass of Covid'19 at Early Childhood Education Institutions", *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (1): 27. DOI:10.24042/ajipaud.v5i1.11459
- Badan Standar, Kurikulum, Asesmen Pendidikan, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, Kemendikbud Ristek, 2022.
- Permendikbud RI No. 81A, Lihat: [https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permen dikbud __nomor_81A_tahun_2013.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permen%20dikbud%20nomor%2081A%20tahun%202013.pdf)
- Nasution, Suri Wahyuni. (2022). "Asesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar", *Prosiding Pendidikan Dasar* 1 (1): 136-137. DOI: <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>